

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit kardiovaskuler atau *Cardiovascular disease* terjadi karena munculnya gangguan pada fungsi organ tersebut. Penyakit kardiovaskuler adalah penyakit tidak menular dengan salah satu penyebab utama kematian. Data mortalitas yang diperoleh dari data Kemenkes RI (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017) pada tahun 2014 menunjukkan semakin banyak pasien dengan gangguan masalah kardiovaskuler setiap tahunnya. Penyakit kardiovaskuler yang paling banyak terjadi adalah gagal jantung dan stroke (Widiastuti dkk., 2014). Penyakit Jantung Koroner membutuhkan obat cukup banyak meliputi pengobatan untuk mengatasi serangan, pengobatan preventif jangka panjang, serta pengobatan untuk *underlying disease* seperti hipertensi, hiperlipidemia, dan diabetes mellitus. Semakin kompleks terapi yang diberikan maka kemungkinan terjadi masalah terkait obat semakin besar (Sika dan Pratama, 2016)

Prevalensi penyakit jantung dan pembuluh darah berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur menurut provinsi mencapai angka 1,5% di Provinsi Jawa Timur berdasarkan Data Riskesda tahun 2018 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Dalam data tersebut menunjukkan penderita gagal jantung, jantung koroner dan stroke banyak dijumpai di kelompok usia 55 sampai 64 tahun, 65 sampai 74 tahun dan usia lebih dari 75 tahun. Akan tetapi berdasarkan beberapa diagnosa banyak penderita yang ditemui pada kelompok

umur 25-34 tahun yang merupakan usia produktif, hal ini disebabkan karena gaya hidup yang kurangnya aktivitas dan tingkat stres yang tinggi (Wihastuti dkk., 2016).

Berdasarkan data statistik Dinas Kesehatan Surabaya per tahun 2019 penderita penyakit jantung dan pembuluh darah menempati urutan keempat dalam daftar 10 penyakit terbanyak yang mencapai angka 4,67% (Dinas Kesehatan Kota Surabaya, 2019). Dalam Profil Kesehatan Surabaya Tahun 2019 Realisasi persentase penderita penyakit jantung dan pembuluh darah yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar pada tahun 2019 di Kota Surabaya adalah sebesar 89,03% (Dinas Kesehatan Kota Surabaya, 2019). Instalasi rawat jalan Rumah Sakit “X” Surabaya merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan bagi pengobatan penyakit jantung. Berdasarkan data rekam medis pasien penyakit jantung pada bulan Januari hingga Mei 2021 mencapai angka 2223 penderita.

Berdasarkan uraian diatas dan tingginya peresepan obat jantung pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit “X” Surabaya, serta tingginya morbiditas pasien penyakit jantung di instalasi rawat jalan Rumah Sakit “X” Surabaya pada bulan Januari 2021 hingga Mei 2021, maka perlu dilakukan penelitian mengenai profil peresepan obat jantung terhadap pasien rawat jalan di Rumah Sakit “X” Surabaya periode Juni-Agustus 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana profil persepan obat jantung di pelayanan rawat jalan rumah sakit "X" Surabaya periode Juni-Agustus 2021 ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui profil persepan obat jantung pada pasien penyakit jantung rawat jalan di rumah sakit "X" Surabaya periode Juni-Agustus 2021

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Menyajikan data informasi sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan dan pengadaan obat jantung.

2. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai tentang berbagai jenis obat jantung .

3. Bagi Akademik

Memberikan bahan referensi tentang hal yang berkaitan dengan keilmuan farmasi terutama dalam hal persepan obat jantung